

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menjumlahkan dengan menggunakan klip kertas pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLBN Bekasi Jaya Jl. Mahoni Raya No. 1 Perum Bekasi Jaya Indah. Bekasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2014 hingga Februari 2015.

C. Metode dan Desain Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada kemampuan menjumlahkan hasil bilangan belasan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV dengan menggunakan klip kertas. Penelitian dilakukan karena peneliti ingin mengetahui

sejauh mana pengaruh penggunaan klip kertas terhadap peningkatan kemampuan menjumlahkan pada siswa tunagrahita ringan.

Penelitian Tindakan Kelas itu sendiri merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.¹

Sedangkan menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain untuk melakukan kolaborasi dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.²

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain untuk melakukan kolaborasi dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardi, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p. 3.

² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), pp. 44-45.

dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

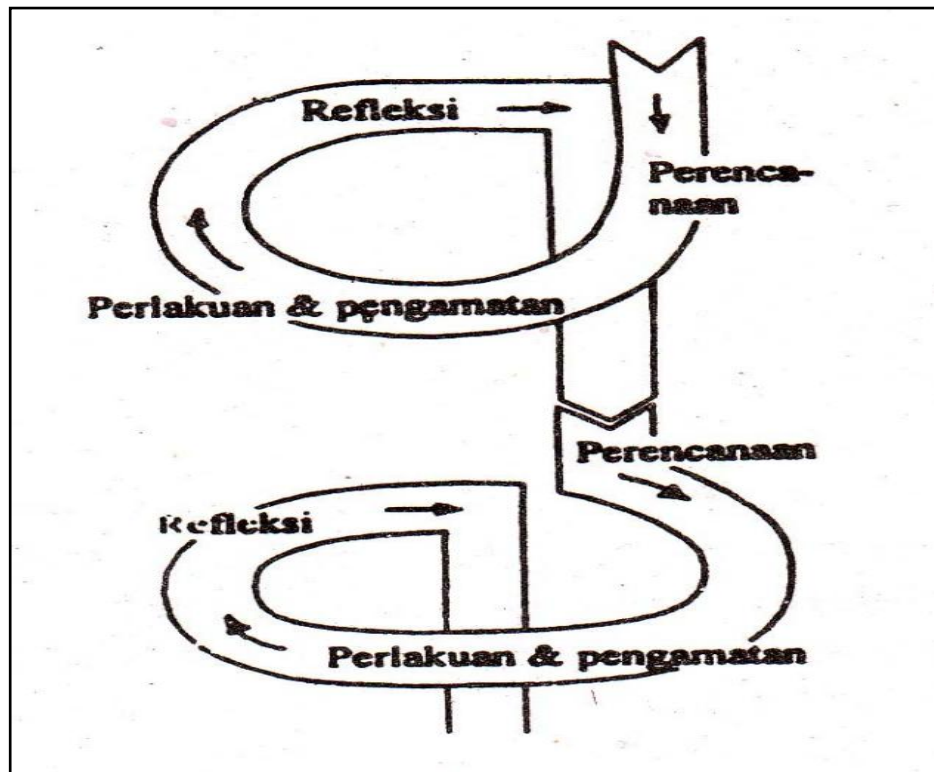
2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Tanggart. Mereka membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.³

Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Guru sebagai peneliti sekaligus melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa.

Adapun model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Tanggart yang digambarkan seperti berikut:

³ Ervina Maharani, *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Parasmu, 2014), p. 46.



Gambar 4. Desain Penelitian Kemmis dan Tanggart⁴

Langkah-langkah penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Tahap Pra Penelitian : Persiapan Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mengajukan surat izin penelitian ke sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yang dilanjutkan dengan mengumpulkan data hasil observasi awal. Kemudian menentukan subjek yang akan diteliti oleh peneliti.

Tahap I : Perencanaan Tindakan. Dalam tahap ini peneliti membuat program pembelajaran yang akan dilakukan, meliputi tujuan,

⁴ Ibid.,

materi, media, kegiatan, dan alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jumlah pertemuan. Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan. Kemudian menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera, serta lembar kerja siswa mengenai penjumlahan.

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan. Yaitu pelaksanaan tindakan yang pembelajarannya menggunakan klip kertas sebagai media dalam penjumlahan. Pelaksanaan yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya dan tidak boleh dibuat-buat.

Tahap III : Pengamatan. Yaitu di mana peneliti dan kolaborator mengamati apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Peneliti juga mencatat apa yang terjadi saat proses pembelajaran dengan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh data yang akurat untuk siklus berikutnya.

Tahap IV : Refleksi. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji ulang/mereview apa yang telah dilaksanakan. Tujuannya untuk mengevaluasi dan menganalisis ketercapaian dalam proses pemberian tindakan serta untuk menganalisis faktor penyebab tidak tercapainya tujuan selama tindakan. Refleksi ini dilakukan dengan mendiskusikan dan menganalisis seluruh program mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan bersama kolaborator, yang kemudian mengambil kesimpulan untuk revisi pada tindakan selanjutnya.

D. Subjek dan Partisipan Dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SLBN Bekasi Jaya kelas IV yang berjumlah 4 orang dengan 2 siswa laki-laki yang berinisial DP dan KH serta 2 siswa perempuan dengan inisial AO dan AZ. Lokasi sekolah terletak di Jln. Mahoni Raya 1. Perumahan Bekasi Jaya Indah. Kota Bekasi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru SLBN Bekasi Jaya yang akan berkolaborasi dengan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengamatan.

E. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai seseorang yang memimpin perencanaan penelitian dari awal hingga akhir. Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan aktif yang mengadakan hubungan akrab dengan subjek penelitian. Sedangkan yang melakukan tindakan adalah guru kelas IV SLBN Bekasi Jaya.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus akan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi), refleksi.

1. Siklus I

Siklus I ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menjumlahkan dengan menggunakan klip kertas. Program kegiatan tersebut meliputi: penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan pokok pembahasan, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, menentukan dan menetapkan waktu pelaksanaan, mengembangkan format evaluasi, dan mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Adapun tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No.	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan ke-1	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan11-13.
2.	Pertemuan ke-2	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan11-13.
3.	Pertemuan ke-3	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan14-16.
4.	Pertemuan ke-4	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan14-16.
5.	Pertemuan ke-5	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan17-19.
6.	Pertemuan ke-6	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan17-19 dan evaluasi siklus I.

Selama dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika mengenai penjumlahan yang menggunakan klip kertas. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, mulai dari respon siswa yang berbeda-beda, maupun kelemahan dan kelebihan dari program yang dilaksanakan, serta ketidaksesuaian antara tindakan dengan

skenario yang telah dibuat. Selain itu peneliti juga menggunakan alat dokumentasi berupa kamera.

c. Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil tindakan yang sebelumnya telah dilakukan dengan melihat hambatan dan kemajuan siswa. Hasil pengamatan yang telah dicatat selanjutnya dianalisa, dievaluasi, dan disimpulkan. Kesimpulan yang didapat digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus I.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan skor 70, yang artinya siswa dapat menghitung 7 dari 10 soal dengan benar. Jika tujuan tercapai atau dianggap cukup, maka peneliti beserta kolaborator akan menghentikan siklus I. Jika belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Setelah melalui tahapan-tahapan pada siklus I dan ternyata skor yang didapatkan siswa belum mencapai target, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Ulang

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih menekankan

pada ketelitian siswa terutama untuk penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19. Siklus II ini terdiri dari 6 kali pertemuan.

b. Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator menjalankan rencana yang sebelumnya telah disusun pada program pembelajaran. Adapun tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No.	Pertemuan	Materi
1.	Pertemuan ke-1	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan11-13.
2.	Pertemuan ke-2	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan14-16.
3.	Pertemuan ke-3	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan14-16.
4.	Pertemuan ke-4	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan17-19.
5.	Pertemuan ke-5	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan17-19.
6.	Pertemuan ke-6	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan11-19 dan evaluasi siklus I.

Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua kegiatan saat pembelajaran matematika tentang penjumlahan dari awal hingga akhir, serta memperhatikan rintangan ataupun hambatan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran.

c. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kesesuaian antara kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, melihat kekurangan-kekurangan, kesulitan dan kemajuan yang dialami siswa. Peneliti dan kolaborator juga membuat kesimpulan dari hasil yang telah dicapai siswa pada seluruh pelaksanaan siklus kemudian melakukan perbandingan antara kemampuan siswa dalam menghitung penjumlahan sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan.

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan menjumlahkan dengan hasil belasan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLBN Bekasi Jaya. Peningkatan kemampuan ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah yang bersangkutan. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran matematika pada siswa tunagrahita kelas IV adalah 70.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan adalah proses dan hasil. Data proses diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi berupa foto siswa yang akan diteliti pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan klip kertas. Sedangkan data hasil adalah hasil portofolio berupa tes kemampuan siswa dalam penjumlahan pada setiap siklus.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui: a) Guru, b) kolaborator, c) Siswa tunagrahita ringan di kelas IV SLBN Bekasi Jaya, dan d) Kepala Sekolah SLBN Bekasi Jaya.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan tes. Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menjumlahkan hasil bilangan belasan dengan menggunakan klip kertas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat guru terkait kemampuan siswa dalam melakukan penjumlahan dengan hasil bilangan belasan. Sedangkan tes digunakan

untuk mengevaluasi kemampuan siswa pada penjumlahan hasil bilangan belasan dengan menggunakan klip kertas.

Tabel 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Menjumlahkan

Satuan Pendidikan : SLBN Bekasi Jaya

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/II

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jumlah
Memecahkan masalah secara efektif dari masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan atau tempat bermain dan memeriksa kebenarannya.	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan 11-13.	1, 2, 3	3
	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan 14-16.	4, 5, 6, 9	4
	Menghitung penjumlahan dengan hasil bilangan 17-19.	7, 8, 10	3
Jumlah			10

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa hasil tes kinerja, catatan lapangan, dan dokumentasi. Catatan lapangan dilakukan setiap kali peneliti melakukan tindakan dan pengamatan, hal ini juga dibantu dengan menggunakan kamera sebagai dokumentasi.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan dan tingkat kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka akan dilakukan teknik triangulasi data. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵ Tujuannya adalah untuk mencapai kebenaran data dengan cara membandingkan antara satu data dengan data lainnya yang mengacu pada penelitian kemampuan menjumlahkan hasil bilangan belasan.

Tindakan yang akan dilakukan dalam triangulasi antara lain: 1) Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama. Misalnya dengan catatan lapangan, catatan wawancara, hasil portofolio atau evaluasi siswa, dan dokumentasi. 2) Melakukan pengecekan dan

⁵ Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330.

analisis ulang dari data yang telah terkumpul. 3) Melakukan pengecekan akhir terhadap keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi data.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis setiap data yang didapat dari catatan hasil lapangan, catatan hasil wawancara, dokumentasi serta lembar portofolio atau lembar evaluasi siswa selama penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan menjumlahkan hasil bilangan belasan siswa setelah diberi tindakan melalui penggunaan klip kertas.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil penelitian ini meliputi proses dan hasil. Proses adalah analisis hasil dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil adalah membandingkan nilai evaluasi dengan KKM. Jika dalam tindakan pada siklus satu belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua. Apabila setelah berakhirnya siklus kedua telah mencapai kriteria ketuntasan minimal maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.